

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari perusahaan itu sendiri. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan juga semakin baik. Sementara itu kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam menjalankan usahanya. Memburuknya kondisi perekonomian dapat menyebabkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh.

Kondisi keuangan yang buruk telah membatasi investor untuk lebih waspada terhadap melaksanakan investasi. Laporan keuangan adalah bagian dari alat yang dapat digunakan oleh pendukung keuangan untuk mendapatkan data tentang organisasi yang berguna dalam menentukan pilihan bisnis dan usaha. Laporan keuangan berarti memberikan data yang solid tentang perubahan total aset organisasi karena latihan bisnis. Laporan fiskal juga berarti memperkenalkan data yang dapat membantu klien dalam mengevaluasi kapasitas organisasi untuk mengukur keuntungan (Sadeli, 2002). Data yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga laporan anggaran yang disampaikan harus berkualitas baik. Laporan keuangan yang memiliki kualitas data yang baik akan sangat membantu organisasi untuk menarik para pendukung keuangan untuk memberikan dukungan dalam organisasi, jika data yang diberikan

bagus, maka investor akan lebih percaya dalam menempatkan sumber daya ke dalam organisasi.

Tugas auditor diharapkan dapat menghindari penerbitan laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan anggaran organisasi digunakan oleh klien yang berbeda. Laporan keuangan yang tepat sangat dibutuhkan agar investor serta pihak pengguna laporan keuangan tidak mendapatkan data *off-base*. Dengan ringkasan anggaran yang tepat, pendukung keuangan dapat menempatkan sumber daya ke dalam organisasi secara akurat. Peninjau bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah ada ketidakpastian tentang ketahanan organisasi dalam waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan tinjauan (IAPI, 2011). Pemeriksa sekarang bukan hanya mengakui pandangan pemerintah jika semuanya dalam keadaan baik-baik saja. Evaluasi kelangsungan hidup tergantung pada kemampuan organisasi untuk melanjutkan tugasnya dalam satu tahun berikutnya. Untuk mencapai hasil akhir terlepas dari apakah organisasi akan memiliki kelangsungan hidup, pemeriksa harus menilai pada dasarnya rencana administrasi (Ekawati, 2009). Ketika kondisi keuangan tidak pasti, investor berharap bahwa pengawas harus memberikan peringatan dini tentang kekecewaan keuangan organisasi. Dengan cara ini, auditor sepenuhnya solid dalam memberikan data ringkasan anggaran yang bagus kepada pendukung keuangan.

Going concern adalah kemampuan suatu usaha dalam menjalankan kelangsungan hidupnya untuk jangka waktu yang masuk akal, yang tidak lebih dari satu tahun dari tanggal ringkasan anggaran (IAI, 2001). Opini audit going concern merupakan penilaian yang diberikan oleh auditor untuk mengetahui apakah organisasi dapat bertahan. Sebuah laporan review dengan perubahan

dalam hal kelangsungan hidup berarti bahwa dalam penilaian pemeriksa ada pertaruhan yang tidak bisa dilakukan organisasi dalam bisnis. Jika peninjau mempertanyakan organisasi akan melanjutkan usahanya, auditor harus memberikan penilaian tinjauan kelangsungan hidup dalam laporan tinjauannya yang diingat untuk bagian ilustrasi atau setelah bagian penilaian.

Opini audit going concern yang diberikan oleh evaluator sangat berharga bagi klien dari laporan keuangan. Dengan penilaian terdistribusi, pendukung keuangan dapat mensurvei kondisi organisasi yang sangat membantu sebelum memutuskan pilihan usaha. Demikian pula dengan penyewa dalam mengejar pilihan untuk memberikan kantor kredit. Konsekuensi merugikan yang ditimbulkan oleh penerbitan penilaian tinjauan kelangsungan usaha pada organisasi adalah penurunan biaya persediaan, kesulitan dalam memperluas modal kredit, keraguan pendukung keuangan, penyewa, klien, dan perwakilan administrasi organisasi. Kurangnya kepercayaan publik terhadap gambaran organisasi dan pengurus pada dasarnya akan mempengaruhi daya dukung bisnis organisasi ke depan. Gambaran organisasi yang hancur dan kurangnya kepercayaan penyewa akan menyulitkan organisasi dengan asumsi organisasi membutuhkan aset tambahan untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Apalagi dengan klien, kekurangan klien akan mengakibatkan terhentinya bisnis organisasi. Jika perusahaan tidak mengambil langkah cepat, kebangkrutan bisnis akan benar-benar terjadi. Hal ini mendorong berkembangnya pemikiran untuk mengontrol laporan fiskal dengan menyembunyikan keadaan asli suatu organisasi untuk terus menarik para pendukung keuangan untuk menyumbangkan modalnya.

Fenomena yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (ASIA) Masuk dalam daftar perusahaan yang berpotensi delisting, dimana laporan keuangan perseroan selama dua tahun berturut-turut mendapatkan catatan opini tidak memberikan pendapat dari akuntan (CNBC Indonesia, 2020). PT Trubal Alam Manunggal Tbk (TRUBA) di delisting dari BEI. Akibat tak memiliki keberlangsungan usaha atau going concern. Perusahaan tidak lagi beroperasi dan menghasilkan laba. Pihak BEI telah meminta penjelasan kepada emiten tersebut dan memberikan kesempatan untuk menunjukkan rencana untuk mempertahankan usahanya, namun pihak TRUBA belum memiliki rencana usaha kedepannya (Saham.net, 2018).

Selain itu, PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk (KBRI), dimana Emiten tidak menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai dan mengalami kondisi yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha atau going concern (Idnfinancials.com, 2021). Perusahaan manufaktur lainnya yang berpotensi delisting yaitu, PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) yang diumumkan potensi delisting pada 14 Maret 2020. Perusahaan menerima opini audit going concern selama tahun 2012-2019 dan mengalami kerugian selama 8 tahun berturut-turut (Idxchannel.com, 2021). Dari fenomena tersebut, dapat dilihat jika perusahaan mengalami kesulitan ekonomi yang menimbulkan kemungkinan kebangkrutan dan ketidakpastian atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya .

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang opini audit going concern menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten. Perbedaan hasil penelitian tersebut dikarenakan perbedaan variabel, perbedaan

sampel, dan juga metodologi yang digunakan. ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini perlu untuk diteliti kembali.

Berdasarkan riset terdahulu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (kusums indawati, 2021 & Baktiar Efendi, 2019). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* (Indra kadirisman, 2018 & Diah Rahmawati, 2018). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Lydia, 2020). Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* (Indra Kadirisman, 2018) & Feri Setiawan, 2015). Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Ahmad Juanda, 2021 & Putri Cartika, 2020). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* (Felix Irwanto, 2020)

Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* (Indra Kadirisman, 2018 & Kusuma Indawati, 2021). Leverage secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Ahmad Juanda, 2021). Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* (Yesi Kusuma, 2019 & Kihatu Bryan, 2018). Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Putri Cartika, 2020 & Felix Irwanto, 2020). Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* (Diah Rahmawati, 2018 & Feri Setiawan, 2015). Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Yesi Kusuma, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini *audit going concern*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini *audit going concern*?
3. Apakah leverage berpengaruh positif terhadap opini *audit going concern*?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap opini *audit going concern*?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini *audit going concern*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap opini *audit going concern*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh leverage terhadap opini *audit going concern*.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2. Praktis

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai opini audit *going concern* dan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait penguluran opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.5.Sistematika Penulisan

Penulisan terdiri dari beberapa bab:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II Landasan teori dan pengembangan hipotesis, bab ini berisi landasan teori dan bukti-bukti empiris dari penelitian terdahulu yang dijadikan kerangka konseptual untuk merumuskan masalah. Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian, metode ini terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis yang akan digunakan.

Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi tentang analisis hasil pengujian statistik, pembuktian hipotesis serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan referensi hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.